

## Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi

Arum Andary Ratri\*<sup>1</sup>, Inno Cahyaning Tyas<sup>2</sup>, Muhammad Hilmy<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

\*e-mail: [arumandaryratri@poliwangi.ac.id](mailto:arumandaryratri@poliwangi.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Saat ini telah hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa. Salah satu penerapan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar, salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah video pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para guru mengenai penguasaan teknologi terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran yaitu video untuk mendukung implementasi dari kurikulum merdeka belajar. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kelompok kerja guru SD di Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kombinasi metode penyuluhan, workshop dan diskusi yang dilaksanakan secara tatap muka. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersedianya media pembelajaran berupa video yang dapat dimanfaatkan guru-guru di mitra dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan yang dimiliki guru-guru di mitra untuk bisa menghasilkan video pembelajaran yang menarik untuk siswa.

**Kata kunci:** Filmora, Kurikulum Merdeka, Teknologi, Video Pembelajaran

### Abstract

A new curriculum, known as merdeka curriculum, focuses on students' creative thinking. Implementation of merdeka curriculum is accomplished by creating a variety of instructional resources, one of which is a learning video. This program aims to strengthen instructors' mastery of technology, particularly videos, in order to facilitate them in implementing merdeka curriculum. The partners include KKG SD from the district of Singojuruh in Banyuwangi. A combination of counseling approaches, workshops, and face-to-face discussions are used to implement the activity. The outcomes of this activity are the learning media in the form of videos that can be used by partners' teachers in teaching and learning activities and the ability of partners' instructors to create engaging learning films for students.

**Keywords:** Filmora, Learning Video, Merdeka Curriculum, Technology

## 1. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ritonga, 2018).

Saat ini telah hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif dan dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar memaparkan salah satu programnya yaitu dimulainya program sekolah penggerak. Program tersebut berfokus pada kompetensi secara literasi dan numerasi serta karakter diawali dari SDM yang unggul (guru dan kepala sekolah) (Patilima, 2022). Program sekolah penggerak tersebut dirancang untuk mendukung setiap

sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2022).

Salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi dari kurikulum merdeka adalah peran seorang guru. Seorang guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Daga, 2021). Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makariem, reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Satriawan et al., 2021).

Terdapat tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan Pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pilihan 1 (Mandiri Belajar) adalah menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan yang sedang diterapkan. Pilihan 2 (Mandiri Berubah) adalah menerapkan Kurikulum merdeka menggunakan perangkat yang sudah diterapkan. Pilihan 3 (Mandiri Berbagi) adalah menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Pada pilihan 3 yaitu menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar, salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah video pembelajaran (Ramadhani et al., 2021).

Secara global, pada saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri dunia keempat, sehingga perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi hampir setiap lini kehidupan dengan begitu cepatnya (Ghufro, 2018). Tak terkecuali di bidang Pendidikan, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan arus perubahan tersebut agar tidak tenggelam kedalam arus perubahan negatif yang dapat membahayakan masa depan anak bangsa. Cara belajar peserta didik perlu mengalami transformasi dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dan tetap mempertahankan hakikat pendidikan nasional sebagai dasar implementasi pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (Nursyifa, 2019).

Jepang melalui Society 5.0 yang telah memprakarsai perubahan gaya hidup termasuk gaya belajar yang merupakan bentuk perubahan sosial sebagai bentuk habituasi terhadap kebutuhan dan tuntutan di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam era tersebut sebagian besar peran guru telah digantikan oleh teknologi. Sehingga peran guru harus lebih focus pada peran lain yang tidak bisa dilakukan oleh teknologi. Dewasa ini, pembelajaran lebih difokuskan pada proses, sikap, dan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan pada saat ini dan masa mendatang (Ismail & Imawan, 2021).

Sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini yang baru saja melalui masa pandemi yaitu Covid-19 dan selaras dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka diperlukan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Salah satunya adalah media pembelajaran daring berupa video. Pemerataan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran melalui digital learning yang saat ini tengah berkembang, yang mana salah satunya berupa *content knowledge* berupa video pembelajaran merupakan hal yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 (Sari et al., 2022).

Mitra yang dipilih untuk kegiatan pengabdian yaitu pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis filmora dalam rangka optimalisasi kegiatan belajar mengajar menuju implementasi kurikulum merdeka adalah pada kelompok kerja guru SD di Kecamatan Singojuruh. Kegiatan pembelajaran daring yang telah diimplementasikan di tempat mitra biasanya hanya dilakukan melalui aplikasi whatsapp grup dengan membagikan materi atau buku referensi untuk dipelajari sendiri oleh siswa serta latihan soal untuk diselesaikan oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan menangkap pembelajaran. Belum tersedianya media pembelajaran daring di masa pandemi seperti video pembelajaran yang dibuat langsung oleh guru-guru SD di Gugus Guru SD Singojuruh. Guru-guru di beberapa SD Desa Singojuruh belum memiliki kemampuan membuat media pembelajaran daring seperti video pembelajaran yang menarik untuk siswa SD. Guru-guru di beberapa SD Desa Singojuruh mengalami keterbatasan kemampuan dalam hal penguasaan Teknologi Informasi. Terutama penguasaan media pembelajaran daring. Karena sebab tersebut maka perlu dibuat media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Yang sebelumnya siswa hanya diberi materi berupa

bacaan, harapannya dengan adanya video pembelajaran siswa bisa menangkap pembelajaran dengan lebih baik.

Wondershare Filmora Video Editor atau yang sering kita sebut dengan filmora adalah salah satu dari sekian banyak aplikasi eding video yang berkembang di seluruh dunia (Nurpavitra & Sudjanarti, 2019). Filmora juga merupakan suatu aplikasi editing video yang sederhana dan cukup ringan namun kualitas editing yang dihasilkan cukup powerful (Chusyairi et al., 2020). Filmora menjadi salah satu media yang menarik untuk dipelajari, karena cukup sederhana dan mudah dipelajari untuk guru yang awam dengan IT (Heru Aliwardhana, 2021). Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka tim pengabdian memilih menggunakan aplikasi filmora untuk memberikan pelatihan pada guru-guru sekolah dasar Singojuruh dalam membuat video pembelajaran. Selain dibuatkan video pembelajaran yang menarik untuk siswa-siswa SD di beberapa mata pelajaran, juga diberikan pelatihan secara intensif untuk bisa membuat video pembelajaran secara mandiri. Mulai dari proses pengambilan gambar, pengolahan video (editing), hingga finishing video. Memberikan wadah untuk bisa mengakses video yang telah dibuat dan juga mengupload video pembelajaran baru yang sudah dibuat para guru dan bisa diakses secara online oleh guru-guru KKG SD Singojuruh.

## 2. METODE

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru dari kelompok kerja guru SD Singojuruh yang terdiri atas lima SD di Desa Singojuruh dan tiga SD di Desa Gumirih. Pada masing-masing sekolah dasar tersebut diwakili oleh satu orang guru yang masih dalam kategori guru muda. Harapannya perwakilan guru tersebut akan menjadi guru penggerak di sekolahnya. Seperti yang telah dijabarkan di atas kegiatan ini bertujuan memfasilitasi guru-guru dalam mengimplementasikan IKM dan menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, analisis kebutuhan, pembuatan modul, pembuatan video pembelajaran, pelatihan pembuatan video pembelajaran, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Setiap tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan. Tahapan persiapan ini meliputi penentuan topik kegiatan pengabdian, pengajuan proposal, koordinasi dengan pihak sekolah mengenai perizinan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat mitra.
- b. Tahapan analisis kebutuhan. Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan dengan berkoordinasi dengan beberapa kepala sekolah dan juga beberapa guru di tempat mitra

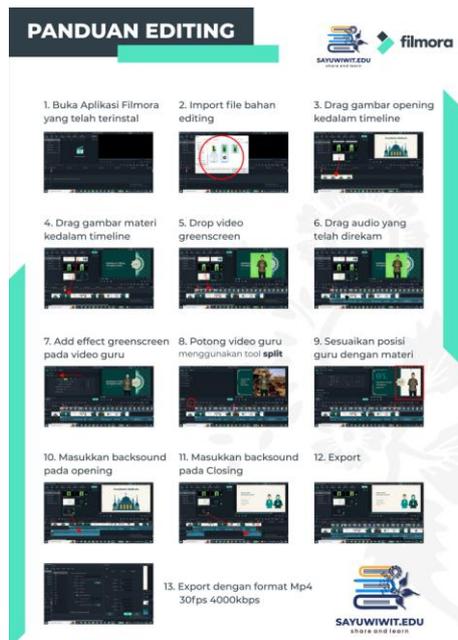
- terkait kebutuhan akan materi pelatihan, kebutuhan siswa terkait video pembelajaran yang menarik, dan melihat kemampuan guru-guru di mitra terkait penguasaan teknologi dan informasi. Selain itu koordinasi dengan guru dan kepala sekolah ini agar menghasilkan ide dan gagasan menarik yang bisa diselipkan dalam pembuatan video pembelajaran.
- c. Tahapan pembuatan tutorial langkah-langkah penggunaan filmora. Dalam tahap ini kami akan menyiapkan langkah-langkah teknik dalam pembuatan video pembelajaran berbasis aplikasi Filmora mulai dari perancangan ide gagasan hingga langkah demi langkah dalam menggunakan aplikasi. Pada tahapan ini kami melibatkan mahasiswa untuk memberikan penjelasan teknis penggunaan aplikasi Filmora. Tujuan dari pembuatan panduan tutorial ini adalah sebagai pedoman bagi tenaga pengajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pembuatan video pembelajaran secara mandiri.
  - d. Tahapan pembuatan video pembelajaran. Pada tahap pembuatan video pembelajaran terdapat beberapa Langkah, yaitu: tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Pada tahapan pra produksi meliputi penentuan ide yang mengaju pada RPP, analisis sasaran, penyusunan garis besar isi media (GBIM), penyusunan jbaran materi (JM), penulisan naskah dan pengkajian naskah. Pada tahapan produksi adalah proses pengambilan gambar dan proses record suara. Untuk proses pengambilan gambar bisa menggunakan kamera DSLR atau kamera HP masing-masing. Pada tahapan pasca produksi meliputi proses editing menggunakan filmora menjadi video yang menarik.
  - e. Pelatihan pembuatan video pembelajaran. Setelah proses pembuatan video pembelajaran oleh tim pengabdian, kemudian video yang telah dihasilkan diserahkan kepada mitra untuk bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran di kelas dan digunakan sebagai contoh pada saat pelatihan. Pada saat pelatihan peserta pelatihan tidak hanya belajar mengenai langkah-langkah pembuatan video, tetapi juga praktek langsung dalam proses pembuatan video, baik proses penyusunan ide, pengambilan gambar maupun proses editing.
  - f. Evaluasi. Tahap akhir dalam suatu kegiatan produksi yaitu kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini berisi tentang laporan data kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai pembuatan dan publikasi video dengan durasi waktu tertentu. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui rangkaian kegiatan dan manfaat yang didapat, sehingga diperoleh data yang akurat sebagai bahan perbaikan. Kemudian guru-guru peserta pelatihan dimintai testimoni terkait proses pembuatan video pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dan juga proses editing menggunakan filmora.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk implementasi dari kurikulum merdeka di Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Singojuruh yang terdiri dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Singojuruh. Kegiatan pelatihan ini diberikan oleh Arum Andary Ratri, S.Si., M.Si., Inno Cahyaning Tyas, S.Pd., M.Pd., dan Muhammad Hilmy S.Pd.I., M.Pd. serta beberapa mahasiswa dari prodi Teknik Informatika.

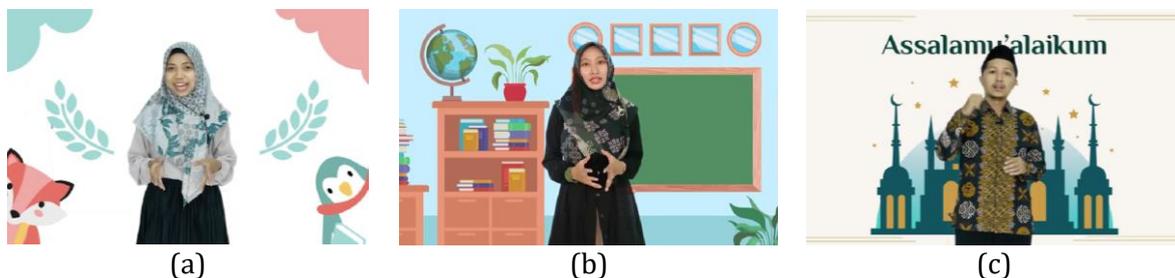
Berdasarkan wawancara yang telah tim pengabdian lakukan untuk analisis kebutuhan kepada beberapa kepala sekolah dan beberapa guru terkait teknis pembelajaran daring yang selama ini dilakukan di sekolah, bahwa di sekolah belum tersedia media pembelajaran daring. Kemudian mengenai kemampuan di bidang teknologi khususnya pembuatan video pembelajaran yang dimiliki oleh guru, kebanyakan belum menguasai keterampilan khusus untuk membuat video pembelajaran. Hanya ada satu orang guru bernama Ibu Emil yang sudah bisa membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster di hp.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tim pengabdian membuat panduan tutorial ringkas yang berisi langkah-langkah proses pembuatan video pembelajaran. Yaitu langkah-langkah editing menggunakan filmora. Pada Gambar 2 berikut ini merupakan tampilan dari langkah-langkah editing menggunakan filmora yang telah dibuat untuk menjadi acuan guru-guru dalam proses editing video.



Gambar 2. Tampilan Langkah-langkah editing menggunakan filmora

Selanjutnya dari tim pengabdian membuat 6 video pembelajaran berbasis filmora yang nantinya bisa digunakan oleh mitra untuk melakukan proses pembelajaran daring di sekolah. Video pembelajaran yang dibuat berdasarkan bidang masing-masing anggota pengabdian yaitu bidang Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan dan Agama Islam. Gambar 3 berikut merupakan tampilan dari beberapa video pembelajaran yang telah dibuat.



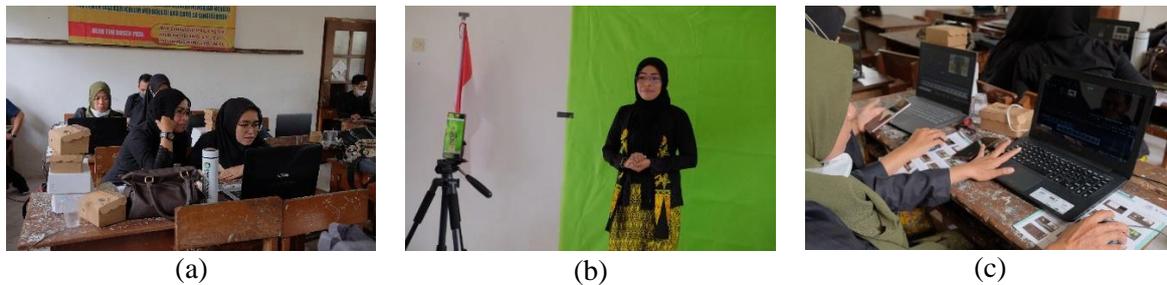
Gambar 3. Tampilan beberapa video pembelajaran yang dibuat tim pengabdian  
(a) Matematika (b) Bahasa Indonesia (c) Pendidikan Kewarganegaraan

Setelah proses pembuatan video oleh tim pengabdian, selanjutnya adalah kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran di KKG SD Singojuruh yang terdiri dari 8 sekolah dasar di Kecamatan Singojuruh. Gambar 4 berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari di tempat mitra.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pelatihan di KKG  
(a) Hari pertama (b) Hari Kedua

Selanjutnya video yang telah dibuat diserahkan kepada mitra dan juga dijadikan sebagai contoh pada saat pelatihan. Pada proses pelatihan guru-guru dari KKG SD Singojuruh terjun langsung untuk membuat video pembelajaran mulai dari proses penyusunan ide dan materi, pengambilan gambar dan perekaman suara, sampai proses editing hingga dihasilkan video pembelajaran yang siap digunakan. Proses praktek langsung ini bertujuan agar terjadi keberlanjutan dari pembuatan video pembelajaran serta mitra dapat secara mandiri menciptakan video-video pembelajaran selanjutnya. Gambar 5 berikut merupakan proses pembuatan video pembelajaran oleh mitra.



Gambar 5. Proses pembuatan video pembelajaran oleh mitra  
(a) Penyusunan Materi (b) Pengambilan Gambar (c) Proses Editing

Selanjutnya pada Gambar 6 berikut merupakan gambar video pembelajaran yang telah dibuat oleh mitra dari hasil pelatihan.



Gambar 6. Video pembelajaran hasil pelatihan beberapa bidang  
(a) Biologi (b) Matematika

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat ditunjukkan dari mitra yang sebelumnya belum memiliki media video pembelajaran yang menarik untuk disampaikan di kelas, sekarang telah tersedia yang ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan pembelajaran daring sebelumnya dilakukan melalui whatsapp grup, guru memberikan informasi dan mengirimkan file materi melalui whatsapp grup. Setelah kegiatan pengabdian materi dapat disampaikan dalam bentuk video pembelajaran. Mitra yang sebelumnya belum memiliki kemampuan untuk membuat video pembelajaran karena keterbatasan akan penguasaan teknologi menjadi bisa membuat sendiri video pembelajaran dibuktikan dengan video-video yang telah mereka hasilkan di Gambar 6. Guru-guru yang telah mampu menghasilkan produk berupa video-video pembelajaran ini nanti diharapkan secara berkelanjutan bisa membuat video pembelajaran yang lain agar media pembelajaran yang dimiliki mitra semakin banyak.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengambil testimoni dari kepala sekolah dan guru-guru di mitra terkait proses pembuatan video pembelajaran dan juga hasil video pembelajaran yang telah dihasilkan. Salah satu testimoni yaitu dari Ibu Emil, guru sekaligus peserta pelatihan pembuatan video pembelajaran. Menurut Ibu Emil memang proses editing di filmora lebih banyak langkahnya jika dibandingkan dengan aplikasi kinemaster yang biasanya digunakan melalui hp, namun kualitas gambar video yang dihasilkan lebih baik serta video yang dihasilkan lebih variatif. Secara keseluruhan guru-guru dapat mengikuti Langkah-langkah pembuatan video pembelajaran menggunakan filmora. Kemudian testimoni dari Kepala SDN 1

Singojuruh, Bapak Samsul Wahid mengatakan bahwa adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat bermanfaat untuk menambah keilmuan dari guru-guru di mitra serta video pembelajaran yang telah dibuat dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah sebagai bahan untuk kegiatan belajar mengajar dan dimungkinkan siswa akan lebih paham menerima materi jika menggunakan media video pembelajaran daripada hanya membaca materi sendiri melalui teks.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2022 dengan judul “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora Dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka Di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi” secara garis besar telah terlaksana dengan baik. Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi serta monitoring terhadap kemampuan peserta pelatihan mengenai penguasaan pembuatan video pembelajaran serta bertambahnya video pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru di mitra demi mengimplementasikan kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chusyairi, A., Konten, P., & Sabira, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Pendidikan Pada YouTube Menggunakan Zoom Dan Editing Video Filmora. *JILPENMAS (Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat)*, 1(01), 55. <https://jurnal.poltekbiskal.ac.id/index.php/jilpenmas/article/view/37>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Heru Aliwardhana. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Power Point dan Filmora Melalui in House Training. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 22–43. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.109>
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 277–288.
- Nurpavitra, D., & Sudjanarti, D. (2019). Pembuatan Iklan Video Di Sosial Media Menggunakan Aplikasi Wondershare Filmora Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Toki Food Malang. *JAB: Jurnal Aplikasi Bisnis*, 5(1), 2–5.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramadhani, W., Laurens, T., Molle, J. S., & ... (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berorientasi Merdeka Belajar. *PAKEM: Jurnal ...*, 1, 1–8. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pakem/article/view/4325>
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.

- Sari, V. N., Utami, F. H., Sartika, D., & Zulfiandri, R. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Belajar Mengajar Pasca Pandemi*. 1(2), 63–66.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.